

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi melalui pengajaran. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan biasanya suatu upaya yang disebut dengan memanusiakan manusia.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan sesuatu hal. Dalam bahasa Indonesia ada empat hal yang harus kita ketahui yaitu, (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, (d) keterampilan menulis, yang dicakup dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun sebenarnya keempatnya harus dikuasai siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada hal ini sesuai dengan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti maka yang harus dikuasai siswa adalah menuliskan hasil oleh apa yang diamatai. Tarigan (2008:21) "Menulis merupakan kegiatan

menuangkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan atau bahasa yang dipahami seseorang agar orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia menulis mempunyai aturan - aturan kebahasaan yang harus diikuti. Kegiatan menulis haruslah berpedoman pada kaidah - kaidah penulisan yang baik dan benar yakni penataan dan pengungkapan gagasan. Penataan gagasan berkaitan dengan penyusunan karangan dan gagasan berkaitan dengan hasil data yang telah diamati.

Pada sekarang ini, kebutuhan siswa akan informasi sudah meningkat, keinginan mereka dalam sebuah permasalahan yang ada sudah semakin berubah, yakni karena dunia mereka sudah ada dalam berbagai game dan juga berita hits. Oleh karena itu media acap kali melupakan data dalam berita. Data adalah hal penting dalam sebuah berita bahkan sebelum berita online muncul, itu sudah digunakan untuk memperkuat pemberitaan. Data itu akan sangat penting, data itu bisa apa saja. Kita butuh data itu sebagai sampel dan bisa bercerita.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:73) data adalah fakta. Intinya data adalah suatu fakta-fakta tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang menarik suatu keputusan. Mencari data juga haruslah melakukan beberapa waktu untuk melakukan pendataan mengenai apa yang kita cari.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyajikan data adalah yang perlu dikuasai siswa kelas VII. Hal itu ditegaskan dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Dalam kegiatan ini siswa diharapkan mampu menyajikan data dalam bentuk berita. Tetapi dalam hal ini masih banyak anak-anak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta yang tidak mampu dalam hal tersebut.

Data memiliki defenisi suatu penggambaran fakta yang dapat diolah oleh manusia yang dapat kita ambil dari gambar dan simbol (Arikunto,2002:50) Pengolahan data merupakan manipulasi kebentuk yang lebih informative atau berupa informasi. Informasi merupakan hasil dari kegiatan pengolahan suatu data dalam bentuk tertentu yang lebih berarti dari suatu kegiatan atau suatu peristiwa. Data berarti keterangan yang benar nyata yang dapat dikaji. Pengolahan data ialah proses, cara, perbuatan mengolah dari semua keterangan untuk keperluan yang bersifat teratur.

Salah satu kompetensi dasar siswa SMP dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menyajikan data dalam bentuk berita belum dikuasai siswa dikarenakan mata pelajaran yang cukup sulit dan membosankan dan juga metode atau model yang digunakan guru dalam pembelajaran ini itu-itu saja sehingga siswa kurang menyukai pelajaran tersebut. Dalam pelajaran sehari-hari juga, biasanya siswa mengolah data hanya bentuk deskripsi tidak kedalam bentuk berita jadi kali ini peneliti akan mengajak siswa untuk mengolah data ke dalam bentuk berita. Hal itu ditegaskan dalam berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia SMP kelas VII ialah menyajikan data dalam bentuk berita dari berbagai objek yang dapat dilihat dan dituliskan. Dalam ini pentingnya pembelajaran mengenai hal tersebut harus diajarkan di kelas VII SMP.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan pengalaman penelitian selama PPL, Siswa kurang mengetahui bagaimana cara penyajian data yang baik dan benar dengan menuliskan kedalam bentuk berita, Biasanya dalam penyajian data siswa hanya menuliskan dari apa yang dia lihat dan dalam bentuk yang biasa bukan dengan bentuk berita, Metode atau model yang dilakukan guru kurang tepat mengenai pembelajaran tersebut. Ditemukan beberapa penyebab kesulitan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk berita, hal ini dikarenakan model yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi dalam mengatasi mata pelajaran tersebut dan juga penggunaan model yang kurang tepat sehingga siswa susah untuk menerimanya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Quantum Learning*. Model *quantum learning* adalah mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah penelitian yaitu "**Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Menyajikan Data Ke Dalam Bentuk Teks Berita di Kelas VII Siswa Smp Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2019/2020**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengetahui bagaimana cara penyajian data yang baik dan benar dengan menuliskan kedalam bentuk berita.
2. Biasanya dalam penyajian data siswa hanya menuliskan dari apa yang dia lihat dan dalam bentuk yang biasa bukan dengan bentuk berita.
3. Metode atau model yang dilakukan guru kurang tepat mengenai pembelajaran tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang didenifisikan maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Penggunaan Model *Quantum learning* Di Kelas VII Siswa Smp Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2019/2020".

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dirumuskan permasalahan adalah :

1. Bagaimana kemampuan menyajikan data dalam bentuk berita sebelum menggunakan model *quantum learning* dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta T.P 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menyajikan data ke dalam bentuk teks berita sesudah menggunakan model *quantum learning* pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta T.P 2019/2020?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap menyajikan data ke dalam bentuk teks berita terhadap pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta Pada T.P 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyajikan data kedalam bentuk berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 silimakuta tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *quantum learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyajikan data kedalam bentuk berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 silimakuta tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model *quantum learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* dalam menyajikan data ke dalam bentuk teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan efek baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dipaparkan di bawah ini.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat dijadikan referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyajikan data dalam bentuk berita dengan menggunakan model *Quantum Learning*.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini membuat siswa semakin giat dalam belajar mengenai mengnyajikan data dalam bentuk berita.
2. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh *quantum learning* dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih efesien mengenai pelajaran yang dibahas.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Dalam kegiatan ilmiah, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pikiran dan titik acuan bagi penjelasan dan uraian ini. Menurut Sugiono (2012:53) “satu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak melukiskan menerangkan dan meramalkan gejala yang ada”. Mengingat bagai dalam hal itu maka bagian ini akan dilengkapi dari teori- teori yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Penjelasan dalam uraian ini akan mendukung setiap variabel dalam penelitian. Berikut ini akan disajikan uraian teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.

##### **2.1.1 Pengertian Pengaruh**

Menurut Kamisa (2013:418) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari (suatu orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Sejalan dengan itu, Budiarjo (2008:66) “Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan atas dan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu kemampuan atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang ikut

membentuk dan mempengaruhi watak, kemampuan dan tindakan seseorang baik itu positif maupun negatif.

### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Menurut Suhana (2010:41) “Model pembelajaran salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru pada saat pembelajaran. Menurut Murtadlo (2011:34) “Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yaitu bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh peserta didik di kelas”. Sejalan dengan Sari (2010:57) “ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang dimiliki dan dilakukan oleh guru untuk menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar atau berupa petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk menncapai suatu pembelajaran yang baik.

### **2.1.3 Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Pendidikan yang diselenggarakan harus dapat memberikan bekal, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan dan keterampilan

ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kerangka pembangunan ilmu pengetahuan. Karena daya tangkap peserta didik harus kita wujudkan dengan baik.

*Quantum learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan model ini siswa diajak untuk mengembangkan kerangka berpikir logis dengan menggunakan pola pikir matematis, artinya dengan pemilihan model pembelajaran ini akan mempunyai tambahan manfaat pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep penting dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Disamping itu model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Definisi *Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah menjadi dalam menemukan data Proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama yang mereka pelajari. Ketika anak itu sudah mulai untuk belajar yang bagaimanapun untuk setiap usaha dan pekerjaan untuk belajar yang dilakukan selalu dianggap perlu dan akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang lebih baik. Apabila layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan merupakan ungkapan kegembiraan atas keberhasilan yang diperoleh dan juga

dengan perayaan dapat memberi umpan balik yang positif. Prinsip ini dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

*Quantum Learning* tidak menghilangkan pola pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas. *Quantum learning* lebih kepada mengkondisikan suasana lingkungan dengan baik dan menyenangkan serta menambahkan beberapa langkah pengembangan peran aktif dan potensi siswa. Suatu upaya untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kerja secara perorangan ataupun secara kelompok dalam menyelesaikan lembaran-lembaran kerja siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwa *quantum learning* adalah suatu model pembelajaran yang di dalam mengajak siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran di ruang kelas dengan keberagaman hal yang mereka miliki untuk menciptakan kelas yang meriah dan bermakna. Yang fungsinya tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa. Tetapi jauh dari situ siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan yang baik dalam keberagaman karakter siswa ketika pembelajaran berlangsung.

### **2.1.3.1 Asas Model Pembelajaran *Learning Quantum***

Istilah *quantum* dipinjam dari dunia fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya adalah pembelajaran quantum, perubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Percepatan belajar dan fasilitas akan mendukung asas utama yang

digunakan dalam pembelajaran quantum yaitu: “ bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Pemahaman terhadap dunia karakteristik yang dimiliki siswa menjadi lebih penting sebagai sarana untuk menghubungkan dan memasukan dunia kita kepada dunia mereka. Apabila seseorang guru memahami dunia siswa, maka siswa telah merasa diperlakukan dan dihargai sesuai dengan tingkat perkembangan mereka sehingga pembelajaran akan menjadi harmonis, aktif, kreatif dan menyenangkan.

#### **2.1.3.2 Prinsip-Prinsip *Quantum Learning***

Menurut Deporter (2007:7) “prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *quantum learning* adalah ada lima macam berikut ini.

1. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirim pesan tentang belajar.

2. Segalanya bertujuan

Hal ini mengandung arti bahwa semua umpanya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas dalam mengubah tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling efektif terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

#### 4. Akui setiap usaha

Setiap mengambil langkah siswa perlu mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Dalam pembelajaran quantum dikenal ‘gagal’, yang ada hanyalah hasil dan umpan balik. Setiap hasil adalah prestasi dan masing-masing akan menjadi umpan balik demi pencapaian hasil yang tepat sebagai mana dimaksudkan.

#### 5. Jika layak dipelajari, layak pulak dirayakan

Perayaan memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

### **2.1.3.3 Langkah Langkah Pembelajaran *Quantum Learning***

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira tersenyum)
2. Guru harus membuat suasana yang menyenangkan atau menggembirakan.
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan.
  - a. Pengaturan meja dan kusi diubah menjadi bentuk U
  - b. Ruangan kelas dihiasi dengan slogan atau kata mutiara yang menjadi penyemangat atau motivasi belajar.

4. Guru harus memahami perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar, guru dapat memengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
  - a. Kegiatan – kegiatan melepas stres seperti menyanyi bersama atau mengadakan permainan
  - b. Aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan makan bersama dan sebagainya.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung.
6. Sikap guru kepada peserta didik
  - a. Pengarahan “ apa manfaat pelajaran ini bagi peserta didik”
  - b. Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat
  - c. Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil peserta didik.
  - d. Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung
  - e. Memberikan peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan
7. Terapkan kunci keunggulan ini ke dalam rencana pembelajaran setiap hari.  
Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum
  - a. Integritas: bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh
  - b. Kegagalan awal kesuksesan: pahami lah hanya kegagalan memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses
  - c. Bicaralah dengan niat baik: bicaralah dengan pengertian positif.  
Dan bertanggung jawablah dengan berkomunikasi dengan jujur

- d. Hidup pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya
  - e. Komitmen: penuhin janji dan kewajiban
  - f. Tanggung jawab: bertanggungjawablah batas tindakan anda
  - g. Sikap luwes dan fleksibel: bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan
8. Keseimbangan: jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa anda.

#### **2.1.3.4 Kelebihan Model *Quantum Learning***

Deporter (2010:36) *Quantum learning* memiliki kelebihan berikut ini.

- (1) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran dalam pikiran yang sama, (2) Karena dalam model ini lebih melibatkan siswa saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga yang penting itu dapat diamati dan diteliti, (3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yangb banyak, (4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, (5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan anatar teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukan sendiri, (6) Karena model pembelajaran membutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir

kreatif setiap harinya, (7) Pelajaran yang diberikan guru mudah diterima atau dimngerti oleh siswa.

#### **2.1.3.5 Kekurangan Model *Quantum Learning***

Menurut Kekurangan model *quantum learning* ialah sebgaai berikut:

(1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain, (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, (3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan banyak memakan waktu dan mengganggu kelas lain, (4) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif, (5) Agar belajar dengan model ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran namun kadang-kadang ini diabaikan.

#### **2.1.4 Menyajikan Data**

Menyajikan data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. yang dapat dimengerti oleh pembaca yang bentuknya sederhana dan jelas. Salah satunya ialah dalam bentuk teks berita. Peristiwa yang lebih cepat ditangkap dan diamati dan dimengerti. Biasanya

menyajikan data adalah mekanisasi dalam mempergunakan rangkaian agar mudah disimpulkan.

Dalam menyajikan bentuk data biasanya data yang diambil ialah dari bentuk diagram tabel, grafik garis, grafik batangan dan juga lingkaran. Tujuan penyajian data ialah memberi gambaran peristiwa berdasarkan dari tabel yang dianalisis. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam menyajikan data yaitu sebagai berikut:

1. Membaca

Salah kegiatan yang dilakukan sebelum menyajikan data adalah terlebih dahulu kita melakukan kegiatan membaca, membaca adalah salah satu dari keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. Membaca adalah memahami lambang-lambang tulisan yang diperlukan gerakan-gerakan mata dalam bentuk kalimat. Salah satu dari fungsi membaca adalah menambah pengetahuan. Kegiatan membaca seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang sudah mengenal tulisan oleh huruf-huruf yang sudah ada dalam keseluruhan.

Menurut Anderson (1972:135 ) “Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, yang berlainan dengan berbicara dan menulis yang melibatkan penyandian”. Sebuah aspek pembacaan sandi yang menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Tarigan (1989:12) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar

makna individual akan dapat diketahui. Jadi dari pandangan ahli di atas membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh makna atau pesan.

## 2. Menulis

Menurut Porter (2000:203) “Menulis aktivitas seluruh otak yang digunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logik)”. Dan salah satu dari keterampilan berbahasa adalah menulis. Aktivitas otak kanan untuk keterampilan menulis meliputi perencanaan ,outline, tata bahasa penyuntingan penulisan kembali, penelitian dan tanda baca, sedangkan aktivitas otak kiri yaitu, semangat, spontanitas emosi warna imajinasi, gairah ada unsur baru dan kegembiraan. Aktivitas dalam penulisan otak kiri dan otak kanan dalam menulis. Sejalan dengan defenisi d iatas Nurgiantoro 2001 menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks yang terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis.

Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan.dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan.

### **2.1.5 Berita**

Berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik ataumemiliki nilai yang penting, masih baru, dan ditujukan atau dipublikasikan

kepada masyarakat luas melalui media massa. untuk bisa membuat berita yang baik, selain mengetahui pengertian dan persyaratan berita, harus pula memahami unsur berita, yakni unsur-unsur yang harus terdapat dalam berita. Sebuah berita harus dapat menarik perhatian pembaca.

Menurut Kosasih (2007:161) “Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan yang bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa kejadian yang menarik”. Menulis berita merupakan salah satu cara membudidayakan minat menulis tentang kejadian apa yang telah terjadi disekitarnya. Untuk menulis teks berita peserta didik harus mengetahui aspek – aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita yaitu, adanya kelengkapan isi berita yang meliputi 5W + 1 H yang artinya apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana.

Menurut Barus (2011:36) “ beberapa unsur dalam berita adalah berikut ini.

1. *Who* (siapa)

Berita harus mengandung unsur siapa. Dengan kata lain berita harus menyebutkan sumber yang jelas. Disini penekanannya adalah sumber berita itu”siapa”. yang bisa mengacu pada individu, kelompok atau lembaga. Sebuah berita harus memiliki unsur ini.

2. *What* (apa)

Berita harus merujuk tempat kejadian, yaitu dimana terjadi tempat kejadian tersebut. Ini merupakan bagian dari unsur jarak yang menyangkut letaknya suatu kejadian.

3. *When* (kapan)

Unsur penting berikutnya ialah kapan, yaitu waktu terjadinya berita tersebut.

4. *Why* (mengapa)

Kelengkapan sebuah unsur berita kita harus menjelaskan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Ini juga harus disampaikan kepada pembaca agar memenuhi rasa ingin taunya.

5. *How* (bagaimana)

Terjadinya peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca, masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa itu terjadi akan menuntut lebih jauh tentang bagaimana peristiwa itu terjadi.

### **2.1.5.1 Struktur berita**

Menurut Shahab (2008:12) “struktur berita terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut ini.

a. Judul berita

Judul berita dalam surat kabar biasanya dinamakan *headline* yang memiliki dua pengertian, dalam berita yang pertama adalah berita utama dan dalam pengertian kedua adalah berita yang ditonjolkan dalam surat kabar pada setiap edisi terbit.

b. *Dateline*

Prinsipnya penulisan lain atau tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa, yang pertama adalah berkaitan dengan kota atau tempat terjadinya suatu peristiwa.

a. Teras berita

Yang terpenting dari struktur berita adalah teknik penulisan berita harus dikuasai seorang jurnalis.

b. Tubuh berita

Yang dimaksud dengan tubuh berita adalah isi berita, yaitu bagaimana apa dan mengapa. Yaitu harus ada didalam penjabaran berita.

c. Penguraian

Yang dimaksud dengan penguraian adalah penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana atau bisa juga berisi keterangan tambahan.

d. Penutup

Bagian akhir dalam penulisan berita atau yang disebut rangkuman atau penutup, yang berisikan penjelasan dari tubuh berita dan juga bagian akhir dari penulisan suatu berita.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penyajian konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas fungsi utama kerangka konseptual adalah untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun gejala-gejala yang akan dibicarakan.

Salah satu yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya adalah dengan menulis untuk membuat suatu tulisan dibutuhkan suatu ide. Manusia tidak mungkin dapat menulis tanpa memiliki ide. Dalam menulis manusia membutuhkan suatu model agar mudah dalam membuat suatu tulisan maka model *Quatum Learning* dapat dijadikan sebagai alat agar lebih mudah menyelesaikan sebuah tulisan seperti menyajikan data.

Menyajikan data membentuk model yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *Quatum Learning*, *Quatum Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian menurut Arikunto (2002:64), “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tanpa terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Penggunaan model *quantum learning* berpengaruh terhadap kemampuan siswa menyajikan data ke dalam bentuk teks berita di kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ho : Penggunaan model *quantum learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa menyajikan data ke dalam bentuk teks berita di kelas VII SMP Negeri 1 Silimakuta Tahun pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai penelitian ilmiah yang menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel serta menguji teori. Penelitian ini dilakukan berdasarkan populasi yang ada.

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa perubahan atau memanipulasi data yang sudah ada adalah penelitian eksperimen. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk berita. Dengan demikian tepat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh Model *Quantum Learning* Dalam Menyajikan Data Ke dalam Bentuk Teks Berita.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis tentang lokasi dan waktu penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Silimakuta. Tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data, sebagai persyaratan untuk menyusun proposal ini.

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Silimakuta pada kelas kelas VII. Semester ganjil dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

- 1) Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah
- 2) Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Silinmakuta semester ganjil pada tahun pembelajaran 2019/2020.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sesudah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010:215) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam SMP Negeri 1 Silimakuta semester ganjil yang berjumlah 255 siswa dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	31
2.	VII-2	31
3.	VII-3	31
4	VII-4	31
5	VII-5	31
6	VII-6	31
7	VII-7	31
	Jumlah	217

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:215) “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sample dapat digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Yusuf (2014: 150) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci yang merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Dalam menemukan ukuran sampel dapat digunakan dari populasi yang ada dalam data yang dapat dijadikan sebagai contoh penelitian.

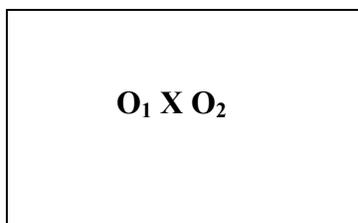
Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut antara lain:

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas,

2. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu tabung,
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama dapat dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dilakukan langkah-langkah tersebut maka didapatkan kelas VII-3 sebagai sampel penelitian.

### 3.4 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yakni *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Yakni sebagai berikut.



Keterangan:

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  = nilai protekt (setelah diberikan perlakuan)

X = Pengaruh model *quantum learning* dalam menyajikan data dalam bentuk berita= ( $O_1-O_2$ ),

### 3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto (2003:219) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu

bagi peneliti dalam pengumpulan data kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul”

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes menyajikan teks berita. Tes menyajikan teks berita adalah kegiatan siswa dalam menyajikan teks berita sesuai dengan teks yang sudah ditentukan. Berikut adalah aspek-aspek penilaian dalam menyajikan teks berita .

**Tabel 3.2 Aspek Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Topik	1. Sangat sesuai dengan topik yang disajikan dalam bentuk berita	5
		2. Sesuai dengan topik data yang disajikan	4
		3. Cukup sesuai dengan topik data yang disajikan	3
		4. Kurang sesuai dengan data yang disajikan	2
		5. Tidak sesuai dengan topik data yang disajikan	1
2.	Penggunaan tanda baca	1. Sangat sesuai dengan penggunaan tanda baca terhadap data yang disajikan	5
		2. Sesuai dengan penggunaan tandabaca terhadap data yang disajikan	4
		3. Cukup sesuai dengan penggunaan tanda baca	3

		<p>terhadap data yang disajikan</p> <p>4. Kurang sesuai dengan tanda baca terhadap data yang disajikan</p> <p>5. Tidak sesuai dengan tanda baca terhadap data yang disajikan</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Penggunaan kata penghubung	<p>1. Sangat sesuai dengan penggunaan kata penghubung terhadap data yang disajikan</p> <p>2. Sesuai dengan penggunaan kata penghubung terhadap data yang disajikan</p> <p>3. Cukup sesuai penggunaan kata penghubung terhadap data yang disajikan</p> <p>4. Kurang sesuai dengan penggunaan kata penghubung terhadap data yang disajikan</p> <p>5. Tidak sesuai dengan penggunaan kata penghubung terhadap data yang disajikan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Keefektifan kalimat	<p>1. Sangat sesuai dengan penggunaan kalimat terhadap menyajikan data dalam bentuk berita</p> <p>2. Sesuai dengan penggunaan</p>	<p>5</p>

		kalimat terhadap menyajikan data dalam bentuk berita	4
		3. Cukup sesuai dalam penggunaan kalimat terhadap menyajikan data dalam bentuk berita	3
		4. Kurang sesuai dalam penggunaan kalimat terhadap menyajikan data dalam berita	2
		5. Tidak sesuai dalam penggunaan kalimat terhadap menyajikan data dalam berita	1
5.	Penyesuaian keterangan data	1. Sangat sesuai dengan data yang diberikan	5
		2. Sesuai dengan data yang diberikan	4
		3. Cukup sesuai dengan data yang diberikan	3
		4. Kurang sesuai dengan data yang diberikan	2
		5. Tidak sesuai dengan data yang diberikan	1

S=  $\frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$

Jumlah soal seluruh bobot penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup baik	55-69
Kurang	40-54
Sangat kurang	0-39

### 3.6 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan data dalam bentuk berita pada penelitian ini megacu pada langkah-langkah sebagaimana dikembangkan oleh suyanto (2009:205) dan Sadmin. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

### 3.3 Jalannya Eksperimen pada kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
----	----------------	-----------------	-------

#### Pertemuan I ( 40 Menit )

1	<b>Kegiatan Awal</b> Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Memperkenalkan diri pada siswa	Perkenalan dengan guru	5 Menit

3	<b>Kegiatan Inti</b> Menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	15 Menit
4	<b>Kegiatan akhir</b> Memberikan contoh data sekolah sebagai acuan siswa untuk menyajikan data dalam bentuk berita	Menerima contoh data yang diberikan	10 Menit
5	Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	Siswa merespon salam guru	5 Menit

### Pertemuan II ( 2x 40 Menit)

1	<b>Kegiatan Awal</b> Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	3 Menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan guru	35 Menit

<p>Guru memberikan <i>post-test</i> kepada siswa</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Guru memberikan contoh data sekolah</p> <p>2. Siswa mengamati dan membaca contoh data sekolah yang diberikan</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>1. Guru menguasai pikiran siswa dengan cara memotivasi</p> <p>2. Menjelaskan materi menyajikan data kedalam bentuk berita dengan cara memberikan garis garis besar serta contoh data sekolah yang sudah disajikan.</p> <p>3. Memancing siswa untuk bertanya seputar contoh data sekolah yang</p>	<p>Siswa mengerjakan <i>post-test</i></p> <p>Siswa menerima soal dan mengerjakan soal yang sudah dibagikan guru</p>	
--	---	--

	<p>diberikan</p> <p>4. Sentakan ingatan siswa dengan memberikan penugasan menulis poin poin yang perlu dibahas dalam menyajikan data sesuai dengan yang diketahui siswa</p> <p>5. Arahkan siswa untuk memahami langkah-langkah menyajikan data dalam bentuk berita</p>		
3	<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Guru mengarahkan siswa agar mampu memahami dan membuat kesimpulan dari apa yang dijelaskan oleh guru dalam bentuk tulisan</p>	<p>Siswa membuat sebuah tulisan dari hasil penjelasan guru</p>	<p>10 Menit</p>
4	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>1. Guru membagikan soal</p>	<p>Siswa mengerjakan <i>post-test</i></p>	<p>35 Menit</p>



6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$$

### 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log$  (Sudjana, 2016:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria penguji:

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal

2. Jika  $L_o > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$

$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “T” dengan rumus sebagai berikut

$$T_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM - M_2}$$

Keterangan :

$T_o = \text{tobsevasi}$

$M_1 = \text{Mean hasil } \textit{post-test}$

$M_2 = \text{Mean hasil } \textit{pre-test}$

$SE_{M_1 - M_2} = \text{standar eror perbedaan kedua kelompok}$

Dimana:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5 %.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$

$H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel} (t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .

### **Soal Pre-Test**

1. Tuliskanlah contoh data berikut kedalam bentuk berita!

SMP Negeri 1 Silimakuta memiliki jumlah 52 tenaga pendidik. Alamat sekolahnya berada di jalan kaban jahe saribudolok. Siswanya kurang lebih 745 siswa dan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan seni tari.

Jumlah ruangan belajar 21 ruangan

Jumlah kamar mandi 10

Jumlah pegawai 6 pegawai

## Soal Post-Test

1. Tuliskanlah data berikut kedalam bentuk berita!

Desa saribudolok memiliki wilayah yang dingin memiliki kurang lebih 1000 rumah tangga. Pekerjaanya mayoritas petani. Wilayahnya terletak daerah pegunungan. Bahasa daerahnya bahasa batak simalungun. Memiliki 3 SMP 1 swasta dan 2 negeri

Memiliki 2 SMA swasta dan negeri

Memilik satu mesjid

Memiliki beberapa gereja ada juga tempat pelayanan kesehatan masyarakat.